

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA TOBU KECAMATAN TOBU KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

^{1*}Fransiska Balan, ²Mustakim Sahdan, ³Eryc Z. Haba Bunga

¹⁻³Prodi/Bagian Kesehatan Masyarakat/Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

*Email Korespondensi : balansyscha@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan sekelompok orang yang telah memasuki usia 50 tahun keatas, dimana terjadi perubahan fungsi secara perlahan pada jaringan seperti jantung, paru-paru dan ginjal, dan juga timbul proses degenerasi seperti osteoporosis, gangguan sistem pertahanan tubuh terhadap infeksi dan timbulnya proses alergi. Dalam rangka meningkatkan status kesehatan lansia maka pemerintah mengintegrasikan berbagai kegiatan dalam satu wadah yang bernama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Posyandu Lansia dalam meningkatkan mutu Pelayanan Kesehatan di Desa Tobu. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan jumlah responden dalama penelitian ini sebanyak 62 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia belum mencapai tujuan dan manfaat. Hal ini dinilai berdasarkan hasil yang didapatkan dimana masyarakat belum sepenuhnya termotivasi untuk datang ke posyandu lansia. Maka dari itu, diharapkan kepada petugas kesehatan agar memberikan informasi kepada masyarakat umum akan tujuan utama dari posyandu lansia dan juga menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan secara tepat sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, selain itu masyarakat juga diharapkan agar lebih memedulikan kesehatan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Kata kunci: *evaluasi, lansia, posyandu lansia*

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE ELDERLY POSYANDU PROGRAM IN TOBU VILLAGE, TOBU DISTRICT, SOUTH CENTRAL TIMOR REGENCY

^{1*}Fransiska Balan, ²Mustakim Sahdan, ³Eryc Z. Haba Bunga

¹⁻³ Public Health Study Program/ Health Administration and Policy

Faculty of Public Health, Nusa Cendana University

*Correspondence email : balansyscha@gmail.com

The elderly are a group of people who have entered the age of 50 years and over, where there are gradual changes in function in tissues such as the heart, lungs and kidneys, and degeneration processes such as osteoporosis, disruption of the body's defense system against infection and the emergence of allergic processes. In order to improve the health status of the elderly, the government is integrating various activities in one forum called the Integrated Service Post (Posyandu). This research aims to evaluate the implementation of the Posyandu for the Elderly program in improving the quality of Health Services in Tobu Village. The type of research is quantitative with a descriptive approach and the number of respondents in this research was 62 people. The research results show that the implementation of the elderly posyandu program has not achieved its goals and benefits. This is assessed based on the results obtained where people are not fully motivated to come to the elderly posyandu. Therefore, it is hoped that health workers will provide information to the general public about the main objectives of the elderly posyandu and also determine the appropriate time for carrying out activities so that people have the awareness to take part in elderly posyandu activities. Apart from that, the public is also expected to care more about their health so they can participate. active in activities.

Keywords : *evaluation, elderly, elderly posyandu*

PENDAHULUAN

Departemen Kesehatan RI membagi lansia menjadi tiga bagian yakni kelompok menjelang usia lanjut yaitu kelompok yang berusia 45-54 tahun, keadaan ini disebut sebagai masa *virilitas*. Kemudian kelompok usia lanjut yaitu masyarakat atau penduduk yang berusia 55-64 tahun atau yang disebut sebagai masa *presenium* dan juga kelompok-kelompok usia lanjut yaitu masyarakat atau penduduk yang berusia >65 tahun atau yang disebut dengan masa *senemium* (Dahlan Andi Kasrida, 2018).

Tingginya angka harapan hidup menunjukkan semakin baiknya kualitas kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Sejalan dengan itu, tingginya angka harapan hidup juga menyebabkan semakin tinggi pula jumlah populasi penduduk lansia yang pada sisi lain menjadi tantangan pembangunan, dan jika tidak ditangani dengan baik akan menjadi masalah baru (Dahlan Andi Kasrida, 2018). Menjadi tua adalah suatu permasalahan tersendiri dan setiap orang mungkin menghindarinya karena merasa tidak nyaman dengan gejala penuaan. Proses degenerasi telah membuat lansia mengalami berbagai masalah kesehatan dan penyakit. Peningkatan populasi lansia tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus terutama terkait dengan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diperlukan lansia pun tidak hanya rehabilitatif dan kuratif saja melainkan secara komprehensif (terpadu) yang mencakup pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif dan kuratif.

Berdasarkan data *World population Ageing*, pada tahun 2019 terdapat lebih dari 703 juta jumlah lansia secara global. Data sensus penduduk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa lansia (usia 60 hingga >95 tahun) memiliki jumlah sebanyak 26.841.922 jiwa. Sedangkan, pada provinsi NTT jumlah lansia (usia 60 hingga >95 tahun) sebanyak 481.168 jiwa.

Lansia yang sehat harus diberdayakan agar dapat tetap sehat dan mandiri selama mungkin. Salah satu upaya untuk memberdayakan lansia di masyarakat adalah melalui pembentukan dan pembinaan kelompok lansia di beberapa daerah disebut dengan posyandu lansia atau posbindu lansia. Melalui kelompok ini, lansia dapat melakukan kegiatan yang dapat membuat mereka tetap aktif, antara lain berperan sebagai kader di kelompok lansia, melakukan senam lansia, memasak bersama, termasuk membuat kerajinan tangan yang selain berperan sebagai penyaluran hobi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Program posyandu lansia dikeluarkan dan disahkan pemerintah secara nasional pada tahun 2010. Kemudian posyandu lansia ini diterapkan di Provinsi Nusa Tenggara

Timur, yang kemudian program ini diterapkan oleh Puskesmas Tobu pada tahun 2015 di Kecamatan Tobu. Sejauh ini jumlah posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tobu sebanyak 16 Posyandu. Posyandu Lansia tersebut dijalankan di Desa Bonleu, Desa Subalan, Desa Tune, Desa Bestobe, Desa Huetalan, Desa Tobu, Desa Pubasu, dan juga Desa Tobu.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penanggung jawab program posyandu Lansia pada tanggal 11 Maret 2022 diperoleh informasi bahwa program yang dijalankan oleh Puskesmas Pada Posyandu terdiri dari senam lansia, pemeriksaan Hb, pemeriksaan gula dan urine, kolesterol dan penyuluhan kesehatan. Sistem pelayanan pada posyandu menggunakan lima meja yang terdiri dari pendaftaran (meja 1), penimbangan dan penentuan IMT (meja 2), pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan lainnya (meja 3), konseling, penyuluhan individu, pemeriksaan hemoglobin (hb), dan reduksi urine (meja 4), pelayanan kesehatan (pengambilan obat jika dibutuhkan) dan penyuluhan berkelompok serta rujukkan (jika penyakit yang dialami oleh lansia membutuhkan perawatan lebih lanjut). Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat posyandu ini didukung oleh tenaga kesehatan yang beragam yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat maupun non kesehatan, dengan tenaga yang cukup lengkap ini seharusnya membuat masyarakat berpartisipasi aktif terhadap kegiatan, namun hingga saat ini belum semua lansia berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di posyandu lansia. Meskipun posyandu di Desa Tobu sudah dijalankan sejak tahun 2015. Berdasarkan data hasil pencatatan Puskesmas Tobu pada tahun 2021 jumlah lansia desa Bonleu sebanyak 222 orang (Laki-laki 119 orang, perempuan 103 orang), Desa Saubalan 20 orang (Laki-laki 9 orang, perempuan 11 orang), Desa Tune 86 orang (laki-laki 50 orang, perempuan 36 orang), Bestobe 41 orang (laki-laki 17 orang, perempuan 24 orang), Desa Huetalan 63 orang (laki-laki 26 orang, perempuan 37 orang), Desa Tobu 275 orang (Laki-laki 115 orang, perempuan 160 orang), Desa Pubasu 158 orang (laki-laki 83 orang, perempuan 75 orang), sedangkan desa Tutem 236 orang (laki-laki 102 orang, perempuan 134 orang). Berdasarkan data hasil pencatatan diatas, maka dapat dilihat bahwa Desa dengan jumlah lansia terbanyak adalah desa Tobu dengan jumlah lansia sebanyak 275 orang sedangkan desa dengan jumlah lansia terendah yaitu Desa Saubalan dengan jumlah lansia sebanyak 20 orang. Meskipun sebagai desa dengan jumlah lansia terbanyak namun jika dilihat pada daftar pengunjung usia lanjut pada bulan januari-juni 2021 jumlah pengunjung pada posyandu hanya sebanyak 170 orang..

Kondisi kurangnya kunjungan lansia ke posyandu diduga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi. Ketiga hal ini secara langsung berpengaruh terhadap kepuasan lansia. Kepuasan lansia sendiri dipengaruhi oleh mutu pelayanan kesehatan, apabila mutu pelayanan baik maka pasien akan merasa puas, begitupun sebaliknya jika mutu pelayanan kurang baik maka pasien akan merasa kurang puas sehingga masyarakat dengan sendirinya tidak akan memanfaatkan kembali pelayanan yang sudah tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mendapatkan gambaran umum bahwa program posyandu lansia belum berjalan maksimal. Mengingat bahwa peran posyandu lansia ini cukup penting, maka perlu adanya evaluasi lebih lanjut terkait dengan proses pelaksanaan program yang dijalankan, sehingga penulis tertarik untuk untuk meneliti lebih lanjut terhadap program posyandu lansia dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Desa Tobu Kecamatan Tobu Kabupaten TTS”. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan program Posyandu Lansia dalam meningkatkan mutu Pelayanan Kesehatan di Desa Tobu Kecamatan Tobu Kabupaten TTS tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di desa Tobu Kecamatan Tobu yang kemudian dilaksanakan mulai Juli-september 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 170 masyarakat Lansia aktif dan petugas kesehatan yang terdaftar pada posyandu lansia di Desa Tobu Kecamatan Tobu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sehingga setiap orang memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Proses pengambilan sampel akan ditentukan melalui undian, dimana nomor urut Lansia yang keluar maka akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk besar sampel yang akan diambil dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus lemesshow yang kemudian didapatkan besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner diperlukan guna memperoleh data serta informasi untuk melengkapi laporan penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tentunya peneliti akan turun langsung ke

lokasi penelitian yaitu Desa Tobu, peneliti akan menanyakan langsung beberapa pertanyaan kepada informan. Jawaban yang dikumpulkan, kemudian akan diolah. Sedangkan diperlukan guna memperkuat informasi yang didapatkan.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang dianalisis kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan data yang didapatkan dilapangan dan dituangkan dalam bentuk tabel dan narasi berdasarkan variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum responden

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden di Desa Tobu pada tahun 2022

| Jenis kelamin | n | % |
|---------------|----|------|
| Laki-Laki | 30 | 48.4 |
| Perempuan | 32 | 51.6 |
| Total | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 di atas distribusi jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (51.6%). Sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu 30 orang (48.4%).

Tabel 2. Distribusi pendidikan responden di Desa Tobu pada tahun 2022

| Pendidikan | n | % |
|------------------|----|------|
| Tidak Sekolah | 9 | 14.5 |
| SD | 42 | 67.7 |
| SMP | 5 | 8.1 |
| SMA | 5 | 8.1 |
| Perguruan Tinggi | 1 | 1.6 |
| Total | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 5 bagian yakni tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Jenis pendidikan terbanyak adalah SD 42 orang (67.7%). Sedangkan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu 1 orang (1.6%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Tobu Pada Tahun 2022

| Pendidikan | Jumlah | % |
|------------|--------|------|
| Petani | 29 | 46.8 |
| PNS | 1 | 1.6 |
| Wiraswasta | 1 | 1.6 |

| | | |
|------------------|----|-----|
| Ibu Rumah Tangga | 31 | 50 |
| Total | 62 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 Pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 6 bagian yakni tidak bekerja, petani, pedagang, PNS, wiraswasta, Ibu rumah tangga dan lainnya. Jenis pekerjaan terbanyak adalah Ibu rumah tangga 31 orang (50%%) dan yang paling sedikit adalah PNS dan Wiraswasta yaitu masing-masing berjumlah 1 orang (1.5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Tobu Pada Tahun 2022

| Pengetahuan | Jumlah | % |
|-------------|--------|------|
| Kurang | 7 | 11.3 |
| Baik | 55 | 88.7 |
| Total | 62 | 100 |

Tabel 6 menjelaskan tentang distribusi responden masyarakat lansia berdasarkan informasi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa masyarakat yang pengetahuannya baik sebanyak 55 orang (88.7%), sedangkan kurang sebanyak 7 orang (11.3%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi di Desa Tobu Pada Tahun 2022

| Motivasi | Jumlah | % |
|----------|--------|------|
| Kurang | 50 | 80.6 |
| Baik | 12 | 19.4 |
| Total | 62 | 100 |

Tabel 7 menjelaskan tentang distribusi responden masyarakat lansia berdasarkan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki motivasi Kurang yaitu sebesar 50 (80.6%). Sedangkan lansia yang memiliki baik motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 12 orang (19.4%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Tobu Pada Tahun 2022

| Sikap | Jumlah | % |
|---------|--------|------|
| Positif | 4 | 6.5 |
| Negatif | 58 | 93.5 |
| Total | 62 | 100 |

Tabel 8 menjelaskan tentang distribusi responden masyarakat lansia berdasarkan Sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lansia yang memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan posyandu lansia sebanyak 4 orang (6.5%). Sedangkan, masyarakat yang memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan posyandu lansia sebanyak 58 orang (93.5%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 responden diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang (51.6%), laki-laki berjumlah 30 orang (48.4%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat berpendidikan SD yaitu sebanyak 42 orang (67.7%), perguruan tinggi berjumlah 1 orang (1.6%). Sedangkan jika dilihat berdasarkan pekerjaan, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai Ibu rumah tangga (50%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan jenis pekerjaan PNS dan wiraswasta yaitu masing-masing berjumlah 1 orang (1.6%).

Mutu Pelayanan dilihat dari Pengetahuan Lansia tentang posyandu

Pengetahuan merupakan apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan adalah semua milik atau isi pikiran. Pengetahuan juga merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (Suaedi,2016).

Pengetahuan lansia merupakan segala sesuatu yang diketahui lansia pengertian, manfaat dan tujuan kegiatan (Sulaiman,2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Tobu, kecamatan Tobu, kabupaten TTS pada tabel 15 menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh masyarakat lansia di desa Tobu dikategorikan menjadi baik 55 orang (88.7%) dan kurang sebanyak 7 orang (11.3%). Walaupun, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang posyandu lansia sudah digolongkan baik, namun masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan posyandu lansia dengan baik. Dikarenakan masyarakat tahu akan adanya posyandu lansia, namun masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan tujuan utama posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan status kesehatan lansia melalui pelayanan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2013), di kecamatan Kudu Kabupaten Jombang menyatakan bahwa pendidikan lansia berpengaruh terhadap kunjungan lansia, dimana lansia bisa membaca tetapi mereka sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan tentang posyandu lansia.

Mutu pelayanan dilihat dari Motivasi Lansia

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi juga merupakan suatu keadaan yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku dalam melakukan sesuatu (Wizaksana, 2012). Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan di desa Tobu menunjukkan bahwa masyarakat lansia yang memiliki motivasi baik sebanyak 12 orang (19.4%), sedangkan masyarakat yang kurang memiliki motivasi sebanyak 50 orang (80.6%).

Motivasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu berdasarkan kebutuhan, kesadaran dan pemberian dukungan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kesadaran masyarakat lansia tentang manfaat dari posyandu masih kurang sehingga masyarakat datang ke posyandu hanya saat membutuhkan pelayanan untuk pengobatan. Masyarakat masih menganggap bahwa posyandu merupakan tempat untuk berobat, hal ini dapat dinilai berdasarkan jawaban responden pada pernyataan nomor dua dimana sebagian besar masyarakat datang ke posyandu hanya jika dalam keadaan sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019), menyatakan bahwa motivasi lansia baik dari dalam diri sendiri atau dari luar mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Mutu Pelayanan dilihat dari sikap Lansia

Sikap atau *attitude* adalah istilah yang mencerminkan keinginan, rasa senang, rasa tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu, bisa suatu produk, jasa, suatu kejadian, situasi, orang ataupun kelompok. Jika yang muncul adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan jika perasaan tidak senang yang muncul maka disebut sikap negatif. Namun, jika tidak timbul perasaan apapun maka disebut sikap netral.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lansia yang memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan kegiatan adalah sebanyak 5 orang (8.1%), sedangkan masyarakat yang memiliki sikap negatif sebanyak 57 orang (91.9%). Hal ini dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan kegiatan, dimana jadwal kegiatan posyandu lansia ini sudah ditetapkan, namun pelaksanaan kegiatan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga masyarakat kesulitan dalam membagi waktu antara melakukan kegiatan keseharian dengan mengikuti kegiatan pada posyandu lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2014) menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu, dimana lansia yang mempunyai sikap yang baik akan lebih mempunyai kunjungan yang baik ke posyandu.

SIMPULAN

1. Pengetahuan lansia tentang posyandu lansia sudah baik.
2. Motivasi lansia terkait dengan program posyandu lansia dipengaruhi oleh kebutuhan, kesadaran dan pemberian dukungan.
3. Sikap lansia dipengaruhi oleh dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri lansia sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana Alfina Tahta. 2019. *Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan DiRumah Sakit Tingkat Iv Kota Madiun Tahun 2019*. Skripsi
- Dahlan Andi Kasrida. 2018. *Kesehatan Lansia*. Malang. Intimedia
- Erpandi. 2015. *Posyandu Lansia*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Gde Muninjaya A.A. 2011. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : EGC
<https://sens.usbps.go.id/topik/tabular/SPL20>
- Jatiningtyas Septiana Wahyu. 2017. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja puskesmas Patihan Kota Madiun. Skripsi
<http://repository.stikes-bhm.ac.id/236/>
- Kusumo Mahendra Prasetyo. 2020. *Buku Lansia*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY
- Laporan Bulanan Data Kesakitan Puskesmas Tobu
- Maryati Heni. 2013. *Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi Lansia Tidak Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Dahlia 2 Dusun Ngabar Desa Sumberteguh Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang 2013*
- Nasution Febri. 2019. *analisis pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Amplas tahun 2019*.
<http://repository.uinsu.ac.id/7987/1/FEBRI%20AINI%2081153020.pdf>
- Noviati Jumratun. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makasar*.
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NTFkZGF1NjZiYzlmYWVhNDg5MjVhODYwODg0YzNmMjk1MTdkM2MzNg==.pdf
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu
https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files72087Pedoman_Umum_Pengelolaan_Posyandu.pdf
- Pohan Imbalo S. 2012. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan Dasar-dasar pengetahuan dan Penerapan*. Jakarta : Buku Kedokteran, EGC
- Purnawati Nina. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo*

- Sa' diyah Rika, dkk. 2018. Peran Psikologi untuk Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta Press
http://repository.umj.ac.id/2540/1/Buku%20psikologi_ebook.pdf
- Sari cici Novita. 2020. Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Skripsi
- Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021
<https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- Sulistiyorini Cahyo, dkk. 2010. *Posyandu (POS PELAYANAN TERPADU)* dan Desa Siaga. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Satrianegara M. Fais, Saleha Sitti. 2012. Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Wizaksana Aswin. 2018. Teori Motivasi-*hygiene* Herzberg dan kepuasan kerja karyawan dengan variabel mediasi berupa pandangan terhadap uang. Skripsi
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20355007-S-Aswin%20Wizaksana.pdf>